

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MELALUI METODE  
BERCERITA DENGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PADA KELOMPOK A  
DI TK PERTIWI JANTI, POLANHARJO, KLATEN  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Mencapai Derajat**

**Sarjana S-1**

**Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini**



**DIANA FATMAWATI**  
**A.53B111032**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448  
Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi /tugas akhir :

Nama : Drs. M.Yahya, M.Si

NIP/NIK : 147

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi, yang merupakan ringkasan skripsi ( tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : DIANA FATMAWATI

NIM : A 53B111032

Program studi : Pendidikan Guru PAUD

Judul Skripsi : “PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PADA KELOMPOK A DI TK PERTIWI JANTI, POLANHARJO, KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk di publikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Februari 2014

Pembimbing

Drs. M.Yahya, M.Si




**PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MELALUI METODE  
BERCERITA DENGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PADA KELOMPOK A  
DI TK PERTIWI JANTI, POLANHARJO, KLATEN  
TAHUN AJARAN 2013 / 2014**

**Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:**

**DIANA FATMAWATI**  
**A.53B111032**

**Telah Dipertahankan di Hadapan Dewan Penguji Skripsi S-1  
pada Tanggal :  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

1. Drs. M. Yahya, M.Si (  )
2. Drs. Sutan Syahrir Zabda, MH (  )
3. Aryati Prasetyarini, M.Pd (  )

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dekan,**



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum**

**NIP. 19650420 199303 1 001**

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PADA KELOMPOK A DI TK PERTIWI JANTI, POLANHARJO, KLATEN TAHUN AJARAN 2013 / 2014**

Diana Fatmawati (A.53B111032) Tentang Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Janti, Polanharjo, Klaten Tahun Ajaran 2013/2014. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013/2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak, terutama pada kemampuan dalam menyampaikan ide secara lisan, mengajukan dan menjawab pertanyaan secara sederhana. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas, dimana subjek penelitiannya adalah anak didik kelompok A di TK Pertiwi Janti, Polanharjo, Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 13 anak didik. Metode yang digunakan adalah bercerita dengan buku cerita bergambar. Dan terbukti dapat mengembangkan kemampuan komunikasi anak. Pengembangan kemampuan komunikasi anak melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar didukung indikator yaitu mengungkapkan ide atau gagasan, menjawab pertanyaan sederhana, mengajukan pertanyaan, mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, memiliki rasa percaya diri. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada perkembangan kemampuan komunikasi anak melalui cerita dengan buku cerita bergambar, peningkatan dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II yaitu: Pra Siklus 31,97%, pada Siklus I sebesar 63,22%, dan pada akhir Siklus II mencapai 84,13%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bercerita dengan buku cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan komunikasi anak.

**Kata kunci :** Komunikasi, Bercerita, Buku Cerita Bergambar

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi utama, anak-anak yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik pula. Kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah penguasaan kosa kata, pemahaman (mendengar dan menyimak) dan kemampuan berkomunikasi.

Badudu, 1989 (dalam Nurbiana Dhieni, dkk. 2008:11), mengatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung/ komunikasi dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang digunakan dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasar pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan perkembangan anak dan pada masa peka anak pada aspek pengembangan bahasa, anak-anak yang belajar bahasa dalam lingkungan sosial berkomunikasi dengan orang lain, pertamakali biasanya dengan ibu dan pengasuh lain. Secara garis besar, ibulah yang membentuk lingkungan berbahasa anak secara dini. Oleh karena itu untuk mengantisipasi menghadapi lingkungan dalam era globalisasi hendaknya fondasi anak itu dikuatkan dilingkungan keluarga dulu, dengan bahasa yang baik dan agamis.

Menurut Nurbiana Dhieni, dkk (2008:14) menyatakan komunikasi sebagai pemindahan suatu arti melalui suara, tanda bahasa tubuh dan simbol. Bahasa adalah suatu modifikasi yang meliputi sistem simbol khususnya yang dipahami dan digunakan sekelompok individu untuk mengkomunikasikan sebagai suatu ide dan informasi.

Kemampuan komunikasi anak rendah, gejala-gajala yang timbul seperti anak masih kesulitan dalam menyampaikan ide pikirannya, anak ragu-ragu berbicara karena keterbatasan kosa kata yang memungkinkan menjadi berkurangnya keberanian anak. Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan metode yang tepat agar nantinya anak dapat berkomunikasi secara tepat dan benar. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan membacakan cerita.

Menurut Hibana S. Rohman (2002:91), Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang menarik, disukai dan menyenangkan. Kegiatan ini sejak dulu dilakukan oleh orang tua mereka untuk pengantar tidur. Kegiatan ini terus berjalan hingga saat ini masih dilakukan oleh orang tua yang ingin membina dan membentuk perkembangan pribadi anaknya. Anak senang pada cerita karena terdapat sejumlah manfaat bagi anak dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Pengaruh cerita, membaca cerita dan bercerita merupakan salah satu alasan yang sedemikian besar pengaruhnya pada pembentukan pribadi anak, maka perlu diciptakan, dikembangkan dan disebarluaskan sebuah cerita yang baik dan menarik. Cerita tersebut harus mengembangkan berbagai aspek pada diri anak agar pengaruh negatif dari cerita dapat dihindari dan dapat memberikan pesan edukatif dan psikologis secara optimal menghasilkan komunikasi yang benar dan bermakna. Komunikasi yang dihasilkan anak usia dini masih terbatas pada ekspresi secara verbal berupa ucapan dan bukan lisan.

Oleh karena itu kemampuan komunikasi erat hubungannya dengan kemampuan anak maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan bercerita juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi anak.

Arti komunikasi secara terminologis berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Effendi, 2000:60).

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin "*Communication*", dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama makna dalam suatu hal. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:778)).

Menurut Praktiko (2000:30) secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal ditanggapi oleh orang lain. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga merupakan bentuk komunikasi.

Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Haveland (dalam Cangara, 2006:74) bahwa komunikasi adalah proses dimana individu atau komunikator mengapresiasi stimulus untuk mengubah tingkah laku komunikan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Janti, Polanharjo, Klaten. Adapun alasannya karena peneliti mengajar ditempat tersebut sehingga mengetahui kondisi kemampuan komunikasi anak pada kelompok A masih sangat kurang karena pembelajaran hanya dititikberatkan pada pengembangan kemampuan akademik seperti membaca dan berhitung.

Adapun subyek penelitian adalah anak didik kelompok A di TK Pertiwi Janti, Polanharjo, Klaten tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 13 anak, terdiri dari 3 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian dilaksanakan dengan strategi siklus. Rangkaian kegiatan dilaksanakan berurutan mulai dari proses perencanaan sampai dengan refleksi disebut dengan satu siklus penelitian. Setiap siklus penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan tindakan (planning), (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan (observing), (4) Refleksi (Reflecting).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan catatan lapangan, sedangkan instrument penelitian menggunakan lembar observasi peningkatan komunikasi anak, lembar pedoman observasi penerapan metode bercerita dan catatan lapangan.

Keberhasilan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi anak yang meliputi:

- a. Mengungkapkan ide/ gagasan
- b. Menjawab pertanyaan sederhana
- c. Mengajukan pertanyaan
- d. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
- e. Memiliki rasa percaya diri

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus ini dilakukan pada hari Senin-Rabu tanggal 2–4 Desember 2013. Pengamatan dilaksanakan dari kegiatan awal yaitu dari kegiatan berdo'a sampai kegiatan penutup. Anak-anak kurang memperhatikan pelajaran atau cerita yang disampaikan guru. Ada anak yang hanya diam saja, ada yang berjalan kesana kemari, ada yang keluar masuk kelas, ada juga yang sambil makan. Hal ini dikarenakan guru atau peneliti tidak menggunakan media dalam penyampaian cerita. Sehingga guru kurang bisa menarik perhatian anak. Berdasarkan hasil observasi kondisi awal yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi anak masih rendah.

Berdasarkan asumsi penyebab masalah tersebut, maka peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan faktor penyebabnya. Peneliti dan guru bersepakat melakukan tindakan siklus I yang akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Januari 2014 dan hari Kamis tanggal 9 Januari 2014.

## 2. Diskripsi Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Januari 2014 di kelas kelompok A, TK Pertiwi Janti, Polanharjo, Kabupaten Klaten. Peneliti dan guru mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Pada waktu diskusi disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru sebagai observator.

### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada kegiatan awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak anak berdo'a, bernyanyi, memeriksa kehadiran anak. Kemudian mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan anak, khususnya kegiatan yang dilakukan selama liburan dan apersepsi tentang materi cerita yang akan disampaikan.

Untuk kegiatan inti, peneliti mengkondisikan agar semua perhatian anak terpusat pada peneliti dengan membuat suasana menjadi tenang. Peneliti mulai bercerita diawali dengan menyebutkan judul cerita dan tokoh-tokoh



yang ada dalam cerita. Kemudian peneliti memulai bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar (naskah terlampir). Setelah kegiatan bercerita selesai, peneliti mengulas cerita dan memberi kebebasan pada anak untuk berekspresi mengungkapkan idenya, mengajukan pertanyaan. Peneliti memotivasi anak untuk berani maju menceritakan kembali isi cerita dan memberikan *reward*.

Diakhir pembelajaran, peneliti melakukan *review* dan tanya jawab, kemudian bernyanyi bersama, berdo'a dan salam.

c. Observasi

Dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1 dan 2, yang dilakukan peneliti dan guru diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Kurangnya persiapan yang dilakukan oleh peneliti
- 2) Saat pembelajaran, ada beberapa anak yang kurang tertarik dengan cerita yang dibacakan karena dalam penyampaian guru masih terburu-buru.
- 3) Masih banyak anak yang bermain, bercanda dan ngobrol sendiri dengan temannya.
- 4) Terlihat beberapa anak yang masih cenderung diam dan pasif saat pembelajaran berlangsung

d. Analisis dan Refleksi

Adapun hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ada anak yang benar-benar tidak mau mendengarkan cerita,.
- 2) Dalam kegiatan bercerita, masih jauh dari yang diharapkan,
- 3) Peneliti terlalu cepat dalam menyampaikan cerita yang dibacakan,
- 4) Peningkatan kemampuan komunikasi anak khususnya dalam kegiatan mendengarkan cerita masih rendah terbukti dari hasil observasi yang diperoleh.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I secara keseluruhan cukup baik, tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan.

Masih banyak anak yang kurang berminat mengikuti kegiatan cerita. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka pada hari senin tanggal 13 Januari 2014 peneliti dan guru melakukan perencanaan tindakan pada siklus II. Siklus II ini direncanakan dilakukan dalam 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014 dan pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 17 Januari 2014.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan awal: Peneliti mempersiapkan peralatan dan media pembelajaran, peneliti mengkondisikan agar anak siap untuk belajar dan mengatur tempat anak, peneliti membuka pembelajaran dengan salam, do'a dan bernyanyi, peneliti melakukan tanya jawab tentang kosa kata dengan tema "Rekreasi"

Kegiatan inti: Peneliti memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilakukan, peneliti menyampaikan cerita dengan buku cerita bergambar dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan ide dan mengajukan pertanyaan seputar cerita yang didengarnya.

Kegiatan penutup: Peneliti menutup pembelajaran dengan bernyanyi bersama, berdo'a kemudian salam.

c. Observasi

Pada siklus II ini peneliti dibantu oleh kolaborator melakukan pengamatan terhadap kemampuan komunikasi anak melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar. Pada siklus II kemampuan komunikasi anak sudah mulai meningkat.

d. Analisis dan Refleksi

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan dengan baik. Kelemahan pada siklus I dapat teratasi walaupun belum maksimal. Hal ini membuat kualitas pembelajaran kemampuan komunikasi khususnya melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar mengalami peningkatan. Peningkatannya kualitas pembelajaran terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan yaitu terlihat peningkatan komunikasi anak dari siklus I dengan siklus II.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II dengan menerapkan kemampuan komunikasi anak melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar bagi siswa kelompok A di TK Pertiwi Janti, Polanharjo, Klaten dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada bab sebelumnya terbukti kebenarannya, artinya bahwa metode bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan komunikasi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT.
- Effendy, Oneng Uchjana. 1981. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: Alumni
- Hibana S, Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Utami Munandar
- Pratikto. 2000. *Lingkar-Lingkar Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.